

DAMPAK INVESTASI SEKTOR PERTAMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TENAGA KERJA

Diana Lestari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to assess the impact of investments in the mining sector and multiplication to economic growth and employment in the mining and quarrying sector in Indonesia during the period of last 15 years. Uses the secondary data from the Central Bureau of Statistics, the data were analyzed using simple linear regression. The study found a partial investment of mining and quarrying significant positive effect on economic growth. In this case means the first hypothesis stating the mining and quarrying sector investment positive effect on economic growth is accepted. As for economic growth significant positive effect on employment opportunities mining and quarrying sector. In this case means that the second hypothesis which states economic growth significant positive effect on employment is accepted mining and quarrying sector.

Keywords: Investment, Economic Growth, Employment Opportunities, Mining and Quarrying, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak investasi pada sektor pertambangan dan pengalihan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia selama kurun waktu 15 tahun terakhir. Menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, data dianalisis dengan menggunakan regresi liner sederhana. Hasil penelitian menemukan secara parsial investasi sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini berarti hipotesis yang pertama yang menyatakan investasi sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Sedangkan untuk, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian. Dalam hal ini berarti hipotesis yang kedua yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian diterima.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Indonesia

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan dan penggalian masih menjadi andalan bagi Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga terlihat dari masih tinggi minat investasi di sektor pertambangan dan penggalian. Kondisi terjadi karena masih melimpahnya sumber daya alam yang

dimiliki Indonesia seperti komoditi batubara. Adanya peningkatan investasi baik dari dalam negeri maupun asing diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Kesempatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh seluruh lapangan usaha di suatu daerah. Besarnya jumlah yang bekerja tergantung dari besaran permintaan masyarakat terhadap tenaga kerja, sedangkan besaran permintaan tersebut dipengaruhi oleh antara lain tingkat dan jenis kegiatan ekonomi diberbagai sektor. Artinya makin tinggi kegiatan ekonomi maka semakin tinggi penyerapan tenaga kerja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah aktifitas ekonomi maka semakin rendah pula penyerapan tenaga kerja

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor dan atau sub sektor lapangan usaha. Sektor atau subsektor lapangan usaha mempekerjakan sejumlah orang untuk menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda-beda. Demikian juga kemampuan tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan wilayah (PDRB). Perbedaan laju pertumbuhan wilayah dan kesempatan kerja tersebut juga menunjukan perbedaan elastisitas masing-masing sektor atau sub sektor untuk penyerapan tenaga kerja.

Aktivitas kegiatan ekonomi salah satunya dipengaruhi faktor investasi, baik investasi yang dilakukan pemerintah maupun swasta. Menurut Sukirno (1998:35) bahwa Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama telah aus dan perlu didepresiasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak investasi pada sektor pertambangan dan pengalihan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia selama kurun waktu 15 tahun terakhir.

TINJAUAN LITERATUR

Kesempatan Kerja

Secara agregat jumlah orang yang bekerja yang dimuat dalam publikasi Badan Pusat Statistik, sering digunakan sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja. Tingkat kesempatan kerja adalah perbandingan antara jumlah pekerja dan jumlah angkata kerja dalam kegiatan perekonomian. Menurut Safrida (1999:57), kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada berbagai sektor perekonomian, baik sektor pertanian, perikanan, peternakan, sektor industri, maupun sektor jasa. Dalam suatu perekonomian secara keseluruhan, tingkat kesempatan kerja ini tergantung daripada keputusan semua pengusaha individual,

yang disatukan mengenai beberapa banyak pekerja yang akan dikerjakan guna memaksimalkan laba.

Pengusaha memiliki perencanaan tentang berapa besarnya kebutuhan tenaga kerja atau memutuskan untuk menambah kebutuhan tenaga kerja sebagai faktor produksi (input) bila terjadi permintaan output produksi dan membutuhkan permintaan input yang lebih besar, sehingga meningkatkan akses kesempatan kerja yang ada pada suatu sektor tertentu. Dalam pengkajian ketenagakerjaan, kesempatan kerja sering dijadikan acuan sebagai permintaan tenaga kerja (Arfida, 2003: 15). Kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang bekerja pada berbagai sektor perekonomian, baik sektor pertanian, industri maupun jasa.

Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (derived demand), artinya permintaan tenaga kerja oleh suatu perusahaan tergantung pada permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Bellante dan Jackson, 1983: 125). Fungsi permintaan tenaga kerja berdasarkan teori neoklasik, di mana pada ekonomi pasar diasumsikan bahwa seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga (price taker). Pada kondisi ini untuk memaksimalkan keuntungan, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah pekerja yang dapat digunakan..

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita dimana ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk (Boediono, 1985: 1). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertambahan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Sukirno, 1978: 14). Schumpeter, Ursula Hicks, dan A. Madison mengartikan istilah pertumbuhan ekonomi sebagai pertumbuhan ukuran kuantitatif kinerja perekonomian, seperti GNP, GNP per kapita dan sebagainya (Hakim, 2002: 12). Menurut Kuznet, Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyelesaian-penyelesaian berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 1998: 130).

Investasi

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod-Domar, menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di wilayah tersebut rendah (Tambunan, 2003:41).

Dalam perspektif yang lebih mikro, investasi adalah penanaman dana pada satu atau beberapa aset tertentu dan pada waktu tertentu secara efektif dan efisien

dengan harapan mendapatkan hasil atau peningkatan nilai dari penanaman dana tersebut (Jogianto, 2008:25). Investasi adalah bentuk penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Menurut Makmun (2000:11), Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang. Dalam investasi ada 2 (dua) tujuan utama yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada. Sementara Samuelson dan Nordhaus (1992:76) telah memberikan kesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan mengadakan investasi memperoleh keuntungan karena barang-barang modal berumur lebih dari satu tahun maka keputusan investasi tergantung pada (1) Adanya tingkat permintaan atas output yang dihasilkan investasi baru, (2) Tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi, (3) Eksploitasi dan perkiraan usahawan, atau situasi ekonomi di masa datang.

Menurut Sukirno (1998) bahwa Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama telah aus dan perlu didepresiasi.

Kelana (1997:48) menambahkan bahwa, “Investasi adalah segenap pengeluaran sumber dana guna memperoleh barang modal (capital expenditure)”. Investasi sebagai salah satu faktor produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas PDRB daerah.”Kesimpulan dari ini, mengartikan bahwa investasi adalah segala sesuatu bentuk penanaman modal untuk pengeluaran atau pembelanjaan dan pembelian barang-barang modal yang menghasilkan nilai tambah bagi aktifitas ekonomi menciptakan dan dengan sendirinya meningkatkan pembelian input untuk digunakan dalam aktivitas produksi atau untuk menambah kemampuan produksi yang memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat di suatu daerah dan akan mengakibatkan perbaikan pendapatan.

Kajian Empiris

Penelitian oleh Amalia (2003) yang menganalisis hubungan Ekspor, PDRB dan Kesempatan Kerja di Kalimantan timur. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pada hubungan yang pertama antara ekspor dan PDRB di Kalimantan Timur berpengaruh positif. Secara menyeluruh hubungan ekspor adalah sebesar 72,3% dalam menentukan PDRB di Kalimantan Timur. Pada hubungan yang kedua yaitu antara Ekspor, PDRB terhadap Kesempatan Kerja di Kalimantan Timur secara simultan juga berpengaruh positif. Sedangkan secara pasial PDRB mempunyai pengaruh yang cukup besar bila dibandingkan dengan Ekspor dalam meningkatkan Kesempatan Kerja di Kalimantan Timur. Secara keseluruhan hubungan antara Ekspor dan PDRB adalah sebesar 9,93% dalam meningkatkan Kesempatan Kerja di Kaltim.

Purbadhardjaja (2006) meneliti implikasi variabel pengeluaran dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap PDRB adalah variabel pengeluaran yang terdiri atas pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi PDRB secara nyata adalah variabel investasi dengan nilai t statistik sebesar 0.75 (nonsignifikan). Variabel investasi tidak signifikan terhadap PDRB disebabkan oleh investasi yang dilakukan di Bali tidak efisien.

Sodik dan Nuryadin (2005) meneliti tentang investasi dan pertumbuhan ekonomi pada 26 provinsi di Indonesia pada masa pra dan pasca otonomi daerah. Menurut hasil estimasi yang dilakukan pada periode pengamatan 1998-2000 (sebelum era otonomi daerah) variabel penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, variabel ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional ketika variabel penanaman modal asing tidak dimasukkan dalam model. Variabel laju inflasi juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, yang diikuti juga oleh variabel laju angkatan kerja yang juga tidak signifikan. Menurut hasil estimasi yang dilakukan pada periode pengamatan 2000-2003 (setelah era otonomi daerah), variabel laju investasi (PMA dan PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, yang diikuti juga oleh variabel laju angkatan kerja yang juga tidak signifikan. Sedangkan variabel laju inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional dengan arah yang negatif.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja/terserap lapangan kerja khusus di sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia selama kurun waktu 2001 - 2015.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2000 sebagai proksi di Indonesia selama kurun waktu 2001 - 2015.

Investasi Swasta

Investasi Swasta adalah realisasi penanaman modal swasta asing dan swasta dalam negeri khusus di sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia selama kurun waktu 2001 - 2015.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah dampak investasi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia selama kurun

waktu 2001 - 2015. Adapun data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah : Data investasi berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

Alat Analisis

Dalam menganalisis dan mengadakan pembahasan mengenai hasil penelitian serta dalam rangka pengujian hipotesis tersebut maka Penulis menggunakan persamaan linier sederhana dengan penyelesaian sebagai berikut :

Persamaan 1

$$PE = b_0 + b_1 IS + e \dots\dots\dots 1$$

Persamaan 2

$$Y_2 = b_0 + b_1 Y_1 + e \dots\dots\dots$$

Maka :

KK	=	Kesempatan Kerja
PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
IS	=	Investasi Swasta
b_0	=	Konstanta

Angka koefisien determinasi menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari model regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) menyatakan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Sedangkan sisanya ($100\% - R^2$) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain selain variabel independen diluar dari penelitian (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini diuji dengan melihat hasil pengujian dari ANOVA (Ghozali, 2006). Hasil pengambilan keputusan didasarkan pada : Jika probabilitas $> 0,10$, maka H_a ditolak; Jika probabilitas $< 0,10$, maka H_a diterima. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t dihitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2006) : Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 % (0.10) dengan kriteria sebagai berikut : Jika probabilitas (nilai signifikansi) $<$ tingkat signifikansi 10 % maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikansi 10% maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Agar dalam analisis regresi diperoleh model-model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan maka akan digunakan asumsi-asumsi sebagai berikut: berdistribusi normal, heteorokedastisitas dan autokolerasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data time series, di mana menggunakan data sekunder berupa variabel bebas antara lain; investasi pada sektor pertambangan dan pengalihan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia selama kurun waktu 15 tahun terakhir. Adapun data yang digunakan masing-masing variabel yang akan diukur dalam penelitian ini dapat dilihat lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Std. Dev.
Investasi	1.047,20	15.595,39	6.175,10	5063,75
Pertumbuhan Ekonomi	3,32	6,30	5,20	0,95
Kesempatan Kerja	631.802,00	1.602.706,00	1.124.887,66	281.958,72

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif, nilai dari rata-rata setiap variabel penelitian lebih besar dari nilai standar deviasi. Ini menunjukkan tingkat keakuratan semakin besar dan tingkat penyimpangan semakin kecil. Untuk tabel 2 dan 3 menjelaskan model summary yang menjelaskan tentang koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) besarnya antara 0-1 atau $0 < R < 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka variabel bebas makin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 2 dan 3. diketahui nilai R square adalah 0,254 dan 0,304, hal ini menunjukkan bahwa persamaan 1 sebesar 25,4 persen variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel Sektor Pertambangan dan Penggalian, sedangkan sisanya sebesar 74,6 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, sedangkan persamaan 2 sebesar 30,4 persen variasi variabel kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian dapat dijelaskan oleh variasi variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 69,6 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini,

Tabel 2. Model Summary (Persamaan 1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504a	.254	.197	.85293

a. Predictors: (Constant), Inv_Pertambangan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 3. Model Summary (Persamaan 2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551a	.304	.250	.22917

a. Predictors: (Constant), Pert_Eko

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 4. Anova (Persamaan 1)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.221	1	3.221	4.428	.055b
	Residual	9.457	13	.727		
	Total	12.678	14			

a. Dependent Variable: Pert_Eko

b. Predictors: (Constant), Inv_Pertambangan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 5. Anova (Persamaan 2)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.298	1	.298	5.667	.033b
	Residual	.683	13	.053		
	Total	.980	14			

a. Dependent Variable: TK_pertambangan

b. Predictors: (Constant), Pert_Eko

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 6. Coefficients (Persamaan 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.815	2.098		.389	.704
	PDRB	.525	.249	.504	2.104	.055

a. Dependent Variable: Pert_Eko

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Tabel 7. Coefficients (Persamaan 2)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.815	2.098		.389	.704
	PDRB	.525	.249	.504	2.104	.055

a. Dependent Variable: Pert_Eko

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 dan 5 diketahui nilai F Hitung 4.428 dan 5.667 dengan signifikansi 0.055 dan 0,033. hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian dan mengisyaratkan bahwa model yang dibentuk telah menunjukkan model yang baik/layak (*goodness of fit*). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari tabel 6 dan 7. dapat diambil keputusan sebagai berikut : Pengujian hipotesis pertama, pengaruh investasi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa investasi sektor pertambangan dan penggalian mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.055 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.10. sedangkan didapat nilai t hitung lebih besar dari t tabel. sehingga dapat dikatakan bahwa investasi sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini berarti hipotesis yang pertama yang menyatakan investasi sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Pengujian hipotesis kedua, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian. Dari tabel 7 tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.033 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.10. sedangkan didapat nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian. Dalam hal ini berarti hipotesis yang kedua yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini penelitian adalah hasil uji F menunjukan variabel independen secara keseluruhan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen. Secara parsial investasi sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini berarti hipotesis yang pertama yang menyatakan investasi sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Sedangkan untuk, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian. Dalam hal ini berarti hipotesis yang kedua yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertambangan dan penggalian diterima. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah berbagai variabel lain dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. Siti. 2003, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Kalimantan Timur. Tesis Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makasar. Tidak Dipublikasikan.
- Arfida. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia, Penerbit Ghalia. Jakarta.
- Bellante, D. dan Jackson, M. 1983. Ekonomi Ketenagakerjaan, LPFE-UI, Jakarta.
- Boediono. 1992., Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, Abdul. 2002, Ekonomi Pembangunan, Edisi ke 1, Ekonisia, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2008. Teori portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kelana, Said. 1997, Ekonomi Mikro, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- P Makmun. 2000. "Desentralisasi dan Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah". Kajian Ekonomi dan Keuangan Tahun IV Juni No.2, Badan Analisa Keuangan dan Moneter, Departemen Keuangan RI.
- Purbadhardja, Ida Bagus, 2006. Implikasi Variabel Pengeluaran dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Buletin Studi Ekonomi Volume 11 Nomor 1, Universitas Udaya Bali
- Safrida, 1999, Dampak Kebijakan Upah Minimum dan Makroekonomi Terhadap Laju Inflasi, Lapangan Kerja Serta Keragaan Permintaan dan Penawaran Agregat. Bogor. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 1992. Ekonomi Jilid I. Edisi 12, Jakarta: Erlangga.
- Sodik, Jamzani dan Nuryadin, Didi. 2005, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi). Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No. 2, Agustus, UII Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1978, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1998. Pengantar Teori Makroekonomi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Tambunan, Tulus T.H. 2003. Globalisasi dan Perdagangan Internasional, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael. P. 1998, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.